

PEMBANGUNAN RUANG SERBAGUNA RT 02/RW 07, KELURAHAN RAWA MEKAR JAYA-TANGERANG

Yenny Untari Liucius¹, Rosani Surya Bataric², Vania Yori Wakano³ & Dhea Angelica Kho⁴

¹Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yenny@ft.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rosani.325210024@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: vania.325210049@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: dhea.325220017 @stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The need for a community hall or multipurpose room in an RT environment is very necessary. This multipurpose room is used to facilitate all residents' activities/needs, for example for discussions, meetings, sports, a place for children to study, play games, to practice all activities and so on. The real condition at the location is that there is no special space for residents' needs, so they need to borrow a resident's house if they want to have a meeting. So, because its function is quite important, it is necessary to have a community hall in the area. The land for the community hall is available. However, the partners had difficulty designing and building the community hall. Therefore, the focus of our service activities is to support experts in designing the community hall. We will provide a design from an architectural and structural perspective, including calculating the strength and stability of the community hall structure. The design uses hollow iron because it is light and works relatively quickly and easily. Apart from the design scope, we also carry out regular supervision in the construction process. In the implementation of this service activity there were several obstacles, including several changes to the design even though it had reached the construction stage. However, the construction process can be completed on time so that it can be immediately used for activities by residents of RT 02, RW 07, Rawa Mekar Jaya Village, South Tangerang.

Keywords: multipurpose room, expert, supervisor

ABSTRAK

Kebutuhan akan balai warga atau ruang serbaguna dalam sebuah lingkungan RT sangatlah diperlukan. Ruang serbaguna ini dapat berfungsi sebagai tempat untuk memfasilitasi semua kegiatan/keperluan warga misalnya untuk berdiskusi, pertemuan rapat, olah raga, tempat belajar anak-anak, bernain, untuk latihan semua kegiatan dan lain sebagainya. Kondisi riil di lokasi adalah memang tidak memiliki ruang khusus untuk keperluan warga, sehingga perlu meminjam rumah warga bila ingin rapat. Maka dikarenakan fungsinya yang cukup penting, perlu adanya balai warga di lingkungan tersebut. Lahan untuk balai warga tersebut sebenarnya telah tersedia. Namun, mitra memiliki kesulitan untuk mendesain dan membangun balai warga tersebut. Maka dari itu, fokus dari kegiatan pengabdian kami adalah mendukung dari segi tenaga ahli untuk mendesain balai warga tersebut. Desain akan kami berikan dari segi arsitektur dan segi struktur, termasuk perhitungan kekuatan dan kestabilan dari struktur balai warga. Desain menggunakan besi hollow dikarenakan sifatnya yang ringan dan pengerjaan yang relatif cepat dan mudah. Selain dalam lingkup desain, kami juga melakukan pengawasan berkala dalam proses pembangunannya. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa kendala, di antaranya adalah terjadi beberapa kali perubahan desain walaupun sudah sampai pada tahap pembangunan. Walaupun demikian, proses pembangunan dapat diselesaikan tepat waktu sehingga dapat segera digunakan untuk kegiatan warga RT 02, RW 07, Kelurahan Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan.

Kata kunci: ruang serbaguna, tenaga ahli, pengawas

1. PENDAHULUAN

Balai warga adalah sebuah tempat pertemuan dan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara warga, serta untuk membangun potensi masyarakat dan memajukan daerah. Adanya balai warga ini akan menambah tali persaudaraan, keakrapan diantara warga. Balai warga sama saja dengan ruang serbaguna, dimana kehadiran ruang ini dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi sebagian besar orang, sebab dapat menampung berbagai kebutuhan dalam satu area.

Gedung serbaguna merupakan bangunan yang dapat dipergunakan oleh umum untuk berbagai macam kepentingan sesuai dengan kapasitas bangunannya.

Ketersediaan Balai warga/ruang serbaguna sebagai sarana interaksi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam kelengkapan tercapainya suatu kawasan yang representatif (Kristiadi, 2017). Balai warga/ruang serbaguna merupakan salah satu elemen yang berfungsi sebagai tempat bertemunya para warga, baik untuk ruang bersama berkegiatan maupun bermusyawarah (Suryajaya, 2013).

Ruas ruang bersama di kampung kota Jakarta terancam akan hilang. Sebagian kawasan perumahan minim fasilitas umum, fasilitas sosial, dan utilitas. Keadaan ini seringkali ditemukan pada kawasan perumahan yang dihuni oleh kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah (Suhaeni, 2011).

Balai warga memerlukan peruntukan dalam hal karakteristik berdasarkan atas teritorial ruang-ruang yang dibentuk oleh kesepakatan masyarakat dengan elemen-elemen pendukung untuk beraktfitas seperti fasilitas tempat duduk yang dibuat atau disediakan oleh warga (Burhanuddin, 2010). Selain itu balai warga juga sering digunakan sebagai tempat evakuasi warga yang terkena banjir, fasilitas warga untuk melaksanakan kegiatan Posyandu, rembug warga, dan arsip untuk pengelolaan rukun warga.

Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan para warga yang memiliki karakter gotong royong. Sungguh karakter gotong royong sudah ada dan menjadi milik warga sebagai modal sosial dalam bermasyarakat. Sayang di zaman teknologi ini, karakter gotong royong disinyalir tergerus oleh sifat individualis, materialis, dan hedonis (Gunardo, 2013).

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan bagi berhasilnya pembangunan, sehingga sekaligus dapat meningkatkan penghidupan masyarakat. Setiap program pembangunan dimaksudkan untuk membantu dan memacu masyarakat membangun berbagai saran dan prasarana yang dibutuhkan. Menurut Hamijoyo (2007), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi yang berlandaskan pada partisipasi pikiran, tenaga, keterampilan, barang, dan uang (Mongkau M., 2019).

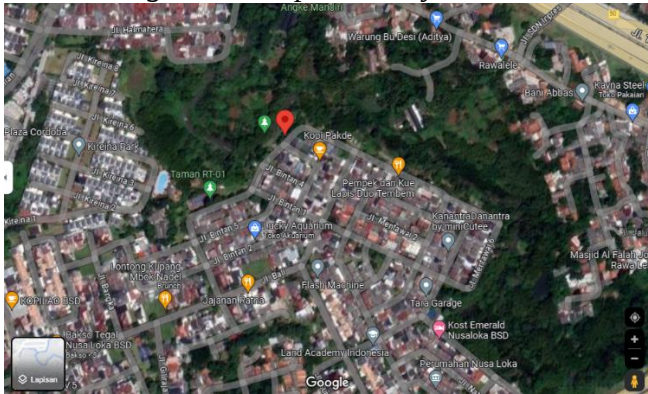
2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pengabdian Kepada Masyarakat di lakukan di RT 02, RW 07, Kelurahan Rawa Mekar Jaya, Serpong, Tangerang Selatan, Provinsi Banten terlihat pada Gambar 1. Kondisi warga disini sudah memiliki lahan untuk tempat bermain dan berolahraga. Lahan tersebut berupa sebidang tanah yang memang diperuntukkan kegiatan warga terlihat pada Gambar 2.

Kegiatan warga selalu diadakan pada lahan terbuka tersebut, berupa olah raga dan bermain untuk anak-anak, untuk kegiatan lain seperti pertemuan, rapat warga dan lain-lain terkadang dilakukan di rumah RT atau di rumah salah satu warga. Karena sudah memiliki lahan yang dapat didirikan ruang serbaguna maka warga berkeinginan untuk membangun ruang serbaguna. Biaya pembangunan ruang serbaguna ini atas swadaya masyarakat, karena keinginannya untuk memiliki ruang serbaguna.

Secara gotong royong warga menumpulkan dana dan merencanakan pembangunan ruang serbaguna tersebut.

Gambar 1.
Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2.
Situasi areal warga saat ini



Berdasarkan hasil survei di lapangan didapat data sebagai berikut:

- 1) Situasi RT 02 tidak terlalu padat dan kebanyakan rumah warga permanen. Umumnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah;
- 2) Jalan di dalam lingkungan RT 02, merupakan jalan beraspal dan dapat dilewati orang, sepeda, motor, dan mobil;
- 3) Sebagian besar rumah tidak memiliki halaman; dan
- 4) Saat ini RT 02 Kelurahan Rawa Mekar Jaya, belum memiliki ruang serbaguna sebagai tempat untuk kegiatan warga, seperti administasi RT, pertemuan warga, POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu), dan klub olahraga

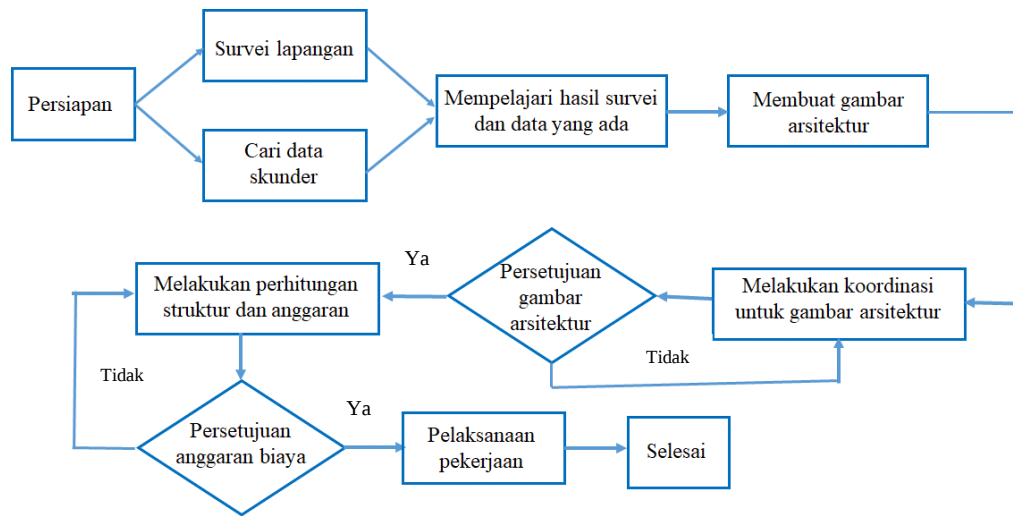
Metode pelaksanaan PKM antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan survei terhadap lokasi lahan untuk ruang serbaguna;
- 2) Membuat rencana desain yang akan dibangun;
- 3) Melakukan sosialisasi dan koordinasi untuk desain bangunan dengan pengurus dan warga RT 02 untuk mendapat persetujuan desain;
- 4) Melakukan perhitungan perkiraan anggaran biaya untuk mendirikan bangunan;
- 5) Memberi bantuan dalam hal pendampingan pengarahan tukang dalam tahapan pekerjaan; dan
- 6) Secara berkala tim PKM memantau pembangunan dengan berkunjung ke lokasi.

Pada saat pelaksanaan dilakukan kegiatan seperti pada diagram alir pada Gambar 3.

Gambar 3.

Diagram alir kegiatan PKM

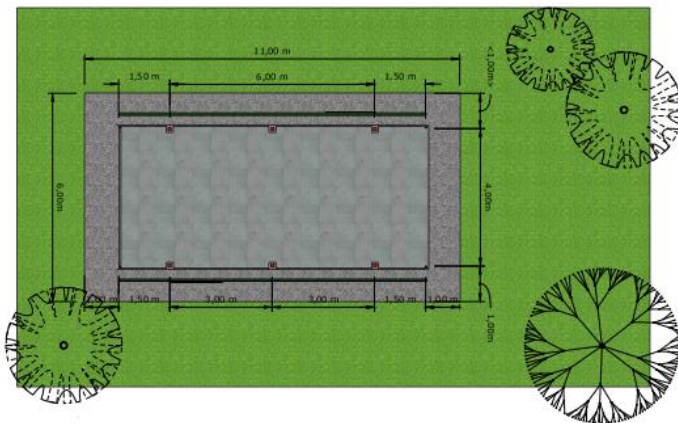


3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah berupa gambar desain arsitektur seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4 sampai Gambar 7 berikut.

Gambar 4.

Denah bangunan ruang serbaguna



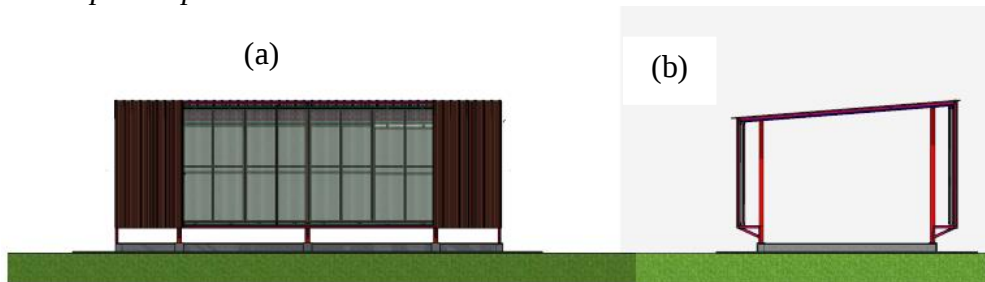
Gambar 5.

Desain arsitektur secara tiga dimensi



Gambar 6.

- a. Tampak samping Kanan
- b. Tampak Depan



Gambar 7.

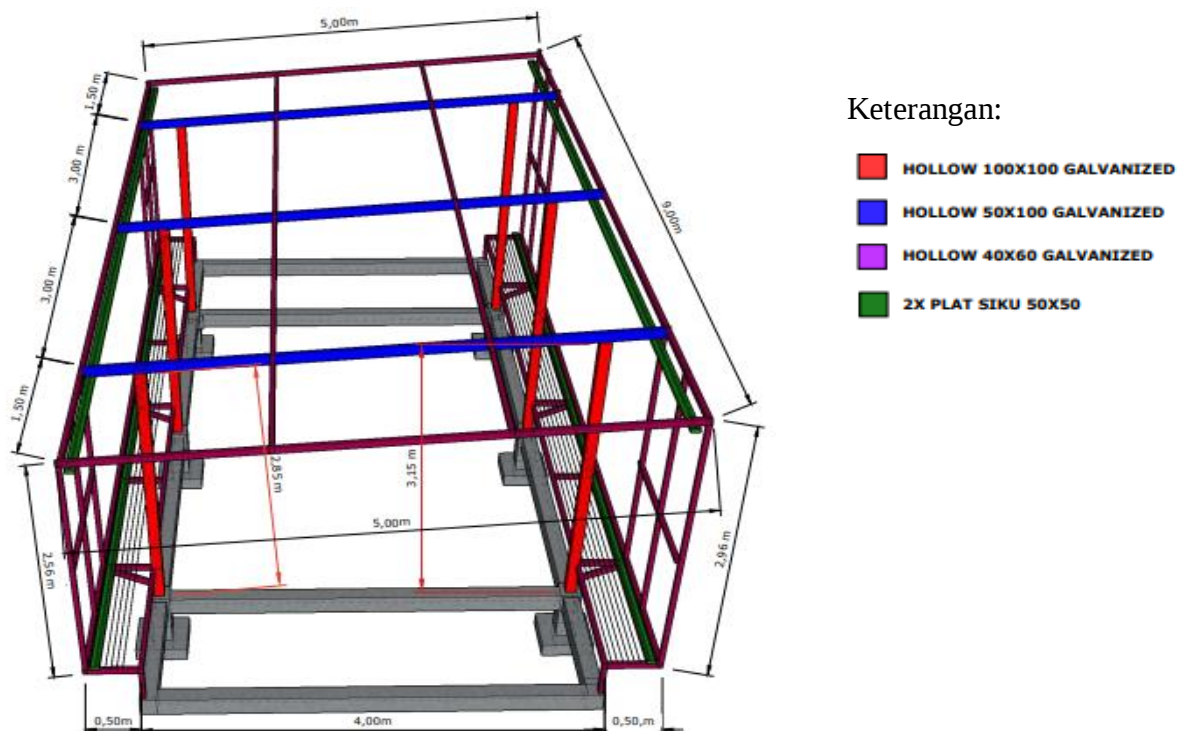
- a. Tampak samping Kiri
- b. Tampak Belakang



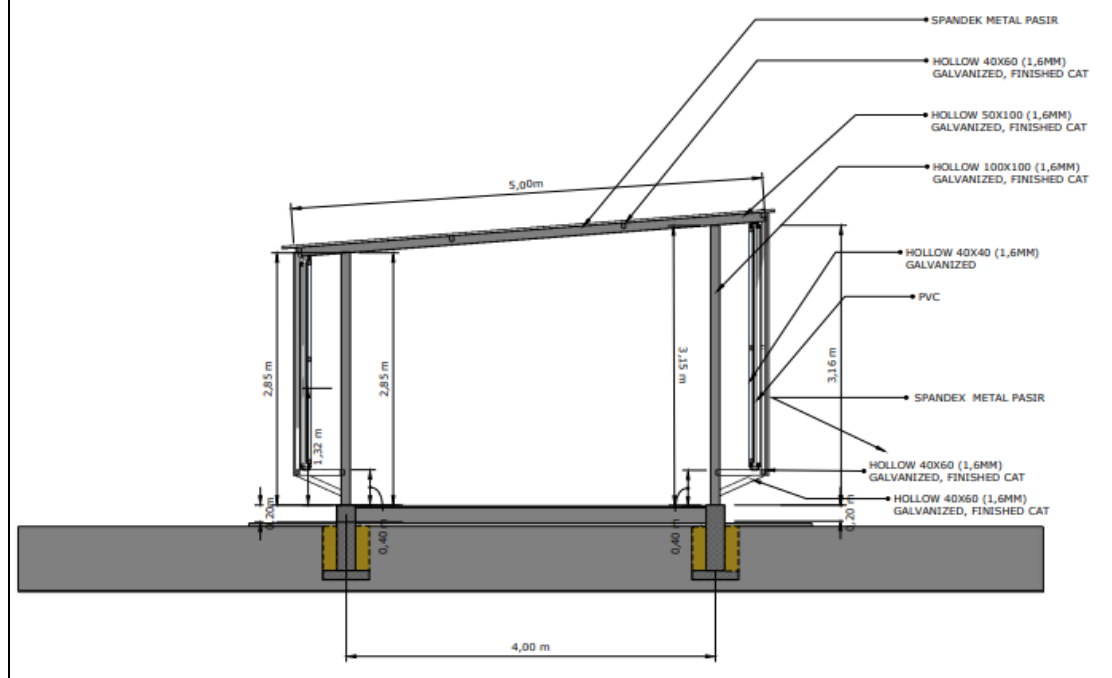
Berdasarkan gambar arsitektur tersebut, maka kami melakukan desain gambar struktur. Profil yang digunakan berupa baja *hollow* karena tergolong ringan dan pengerjaannya pun relatif lebih mudah dan cepat. Desain gambar struktur untuk balai warga ini dapat dilihat pada Gambar 8 dan Gambar 9 berikut.

Gambar 8.

Rangka struktur baja



Gambar 9.
Potongan



Berikut adalah foto-foto tahapan pelaksanaan kegiatan PKM. Terlihat pada Gambar 10, dilakukan pembersihan lahan yang akan menjadi tempat berdirinya ruang serbaguna. Tahap ini adalah merupakan tahap awal konstruksi. Pada Gambar 11, merupakan persiapan material *hollow* untuk struktur utama dari balai warga.

Gambar 10.
Pembersihan lahan



Gambar 11.
Persiapan material



Kemudian masuk kepada tahap pembagunan, yang terdiri dari tahapan pembuatan fondasi, pemasangan sloof di sekeliling bangunan, pembuatan struktur baja, dan kemudian struktur penutup atap. Tahapan ini dapat dilihat pada Gambar 12 dan Gambar 13.

Pada Gambar 12. sudah dilaksanakan pembuatan fondasi setempat, pemasangan rangka baja dan penutup atap. Pada Gambar 13. terlihat pemasangan sloof pada sekeliling bangunan.

Gambar 12.

Pembangunan fondasi, struktur rangka baja, dan penutup atap



Gambar 13.

Pemasangan sloof disekeliling bangunan



4. KESIMPULAN

Kesimpulan, dapat diselesaikan gambar arsitektur, struktur, dan perencanaan anggaran untuk mendirikan ruang serbaguna. Hasil kesimpulan yang didapat dari Pengabdian kepada Masyarakat ini, adalah berdirinya bangunan ruang serbaguna di RT 02/RW 07, Kelurahan Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan sesuai yang diharapkan. Saran, untuk menjaga kebersihan perlu diadakan tong sampah agar lingkungan ruang serbaguna dalam kondisi yang bersih.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta (LPPM Untar) yang telah memberikan dukungan dan pendanaan, sehingga dapat terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada seluruh warga Masyarakat di RT 02/RW 07 yang dengan penuh semangat menggalang dana demi terwujudnya ruang serbaguna tersebut.

REFERENSI

- Anton Setyadi. 2013. Analisis Keselarasan Letak Bangunan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Peraturan Sempadan Sungai Menggunakan Citra Satelit Quickbird (Kasus Sepanjang Sungai Code, Kota Yogyakarta). http://eprints.ums.ac.id/24777/8/N_ASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses 17 Mei 2016
- Kristiadi, A, (2017), Balai Warga sebagai ruang perubahan aktifitas sosial masyarakat kasus: balai budaya Samirono dan Balai Budaya, Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan, 25-26 Januari 2017.
- Mongkau. MC (2019), Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Balai Desa Pakuure Satu Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal Agrirud, Vol.1, No.1, pp.31-41
- Suhaeni.H, (2011), Kepadatan penduduk dan hunian berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi penduduk di lingkungan perumahan padat, Jurnal Permukiman, Jurnal Permukiman, Vol.6 No.2 Agustus 2011, pp. 93-9
- Suryajaya.P, (2013), Rumah Susun di Kalijagar, Surabaya, Jurnal eDimensi Arsitektur, Vol.1 No.2, pp.166-173
- Tutisiana Silawati, Sri Enny Triwidiastuti, Sitta Alief Farihati, Mulyatno, (2020), Pendayagunaan Dan Keamanan Balai Pertemuan Perumahan Bumi Sawangan Indah, Depok, Jurnal Widya Laksana, Vol. 9, No. 2, Agustus 2020, hal 22-225